

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PELAJARAN PAK  
(SEBAGAI TINJAUAN YANG RELEVAN DENGAN LUKAS 3:1-14)**

**Damayanti Nababan**  
[Nababanyanty02@gmail.com](mailto:Nababanyanty02@gmail.com)  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

**Metaledi Esterica Lumbantobing**  
[metatobing21@gmail.com](mailto:metatobing21@gmail.com)  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

**Monalisa Anesti Juniati Tampubolon**  
[monalisaanestii2206@gmail.com](mailto:monalisaanestii2206@gmail.com)  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

**Abstrak**

Pelajaran Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran wajib di tiap jenjang pendidikan. Pelajaran tersebut seharusnya disajikan dengan menggunakan strategi belajar yang kreatif. Salah satu strategi pembelajaran yang unggul adalah strategi pembelajaran inkuiri, khususnya yang ditinjau secara relevan dengan Lukas 4:1-13. Dengan strategi pembelajaran ini siswa dibawa kepada pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggali informasi tentang: 1) Penyebab guru khususnya guru PAK sehingga merasa keberatan atau tidak mau menerapkan strategi inkuiri di dalam kelas. 2) Mengapa guru PAK harus mengimplementasikan strategi inkuiri dalam pelajaran PAK. 3). Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran PAK yang relevan dengan Lukas 4: 1-13. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari pendapat-pendapat ahli yang dicermati. Metodologi penelitian yang penulis lakukan adalah kajian pustaka (library research). Dimana peneliti berusaha untuk menginterpretasikan dan lebih menekankan makna daripada generalisasi hasil penelitian. Strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4: 1-13 dalam penelitian ini adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui proses berfikir kritis, logis, analitis dan sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan melakukan prinsip-prinsip inkuiri yang terkandung dalam langkah-langkah yang dilakukan oleh Yesus sebagaimana dalam Lukas 4:1-13. Adapun prinsip-prinsip implementasi inkuiri tersebut adalah: 1) Prinsip Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual; 2) Prinsip interaksi; 3) Prinsip belajar untuk berpikir; 4) Prinsip keterbukaan.  
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, Pelajaran PAK, Lukas 4: 1-13

### **Abstract**

Christian Religion is one of the compulsory subjects at every level of education. The lessons should be presented using creative learning strategies. One of the superior learning strategies is the inquiry learning strategy, especially those reviewed as relevant to Luke 4:1-13. With this learning strategy students are brought to an active and meaningful learning experience. This study aims to describe and gather information about: 1) The causes of teachers, especially PAK teachers, so that they object or do not want to apply inquiry strategies in the classroom. 2) Why PAK teachers have to implement inquiry strategies in PAK lessons. 3). How to implement inquiry learning strategies in PAK lessons that are relevant to Luke 4: 1-13. This research uses a qualitative approach to produce descriptive data in the form of written words from the opinions of experts who are examined. The research methodology used by the author is library research. Where researchers try to interpret and emphasize meaning rather than generalizing research results. The inquiry learning strategy that is relevant to Luke 4: 1-13 in this study is a series of implementation of learning activities that cover all the development of students' thinking skills through critical, logical, analytical and systematic thinking processes to find answers to a problem by carrying out the principles of inquiry that contained in the steps taken by Jesus as in Luke 4:1-13. The principles of inquiry implementation are: 1) Intellectual Development Oriented Principles; 2) The principle of interaction; 3) The principle of learning to think; 4) The principle of openness.

Keywords :Inquiry Learning Strategies, Christian Religious Education Lessons, Luke 4:1-13

### **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa, dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Strategi belajar merupakan rencana rangkaian pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sidjabat menuliskan bahwa “strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (a plan for teaching) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik”. Seyogianya ketika merencanakan strategi pembelajaran guru harus mempertimbangkan tujuan, sifat dari bahan pengajaran, peserta didik yang belajar, serta fasilitas dan waktu belajar. Senada dengan hal tersebut Sanjaya menyatakan “seorang guru perlu memiliki kemampuan

merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran”. Dalam hal ini setiap guru mata pelajaran termasuk guru PAK dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Sehingga dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa melalui mata pelajaran yang diajarkannya. Seorang guru PAK haruslah memiliki potensi yang kreatif, berkualitas, dengan spiritual yang tinggi, dan mampu menciptakan sistem pengajaran yang bermutu dan menyenangkan.

Penggunaan strategi yang kurang tepat tentu berdampak pada kelangsungan proses belajar mengajar dan bagi pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Monotonnya strategi belajar dan penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk belajar PAK. Oleh karena itu, adalah tugas mutlak seorang guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi para siswa untuk bisa memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Sejak dahulu sampai saat ini strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi ekspositori, dimana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal. Namun untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, sebaiknya guru menyesuaikan strategi mengajar yang dipakai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Jauhar menuliskan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang unggul. Namun banyak guru yang merasa keberatan atau tidak mau menerapkannya di dalam kelas. Kebanyakan guru tetap bertahan pada pembelajaran tradisional karena menganggap inkuiri sebagai suatu strategi pembelajaran yang sulit diterapkan”. Guru yang senang berceramah, hampir untuk setiap tujuan pembelajaran menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal seperti ini tentu saja sangat keliru. Guru PAK seharusnya memiliki konsep dalam merencanakan serta menetapkan strategi apa yang harus diimplementasikan agar suasana kelas menjadi fokus dan menarik bagi para peserta didik. Dengan harapan pembelajaran PAK tersebut tidak hanya dapat dipahami siswa di sekolah,

tetapi dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari. Ketika hal ini terlaksana maka dapat dikatakan bahwa guru PAK telah menyadari tugas dan panggilannya sebagai pengajar untuk menyampaikan pengetahuan yang benar tentang Allah dan berpegang teguh pada ajaran Agama Kristen sehingga setiap orang yang sudah percaya memiliki kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Sebagai guru PAK maka sewajarnya guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar yang berhasil. Yesus adalah sumber dan pusat pengajaran kekristenan. Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa, dan kuasa sehingga orang-orang yang mendengar pengajaran-Nya menjadi takjub, terpukau, dan memberi respon positif. Kitab Markus menuliskan ketika Yesus mengajar orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat (Markus 12: 37). Kita juga dapat melihat respon dan antusias sebagian para pendengar yang percaya dalam mendengarkan dan mengikuti Yesus ke mana pun Ia pergi (Yohanes 6: 22-24), hal ini mengindikasikan bahwa Yesus mengajar dengan penuh otoritas. Dengan cara ini Yesus memperlihatkan kepada para murid-murid bagaimana selayaknya seorang guru harus mengajar, melatih, atau membina orang lain.

Sidjabat mengemukakan bahwa Yesus sebagai Guru Agung menggunakan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran-Nya. Dimana Tuhan Yesus menuntun murid-muridNya melalui kegiatan bertanya. Dalam mencapai proses belajar mengajar yang bermutu unsur guru dan audience sangat penting. Yesus sangat mengutamakan konsentrasi pendengarNya dalam proses belajar mengajar yang Ia lakukan. Banyaknya variasi bentuk pengajaran yang digunakan oleh Yesus membuktikan bahwa Dia telah menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Belandina menuliskan bahwa: “Yesus selalu mempertimbangkan audience atau pendengarnya terutama dalam memilih metodologi yang tepat. Beberapa metode yang sering dipakai Yesus dalam mengajar antara lain: ceramah dan contoh (Yohanes 13: 1-20), perumpamaan (Lukas 14: 15-24), cerita (Lukas 10: 25-36), tanya jawab dan diskusi (Yohanes 3: 1-13), ceramah dan nasihat (Lukas 11: 1-2), dan Inquiry (Lukas 4: 1-13)”. Senada dengan hal ini, Sumiyatiningsih juga mengungkapkan bahwa “Strategi inkuiri sangat relevan digunakan dalam pengajaran agama”.

Sabri menyatakan bahwa “strategi pembelajaran inkuiri termasuk strategi modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah, tuduhan kultur bisu yang diciptakan sekolah tidak akan terjadi apabila strategi ini diimplementasikan”. Selanjutnya

strategi pembelajaran ini menolong para peserta didik melakukan penyelidikan secara independen dan memaksimalkan proses berpikir. Guru berperan untuk mengarahkan peserta didik secara aktif untuk memperoleh pengetahuannya secara mandiri. Sehingga peserta didik dapat berpikir secara bebas untuk memperoleh suatu kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PELAJARAN PAK (Sebagai Tinjauan Yang Relevan Dengan Lukas 4:1-13)**

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Blandina bahwa “Salah satu metode yang dipakai Yesus dalam mengajar adalah inquiry (Lukas 4:1-13)”. Maka strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran PAK sebagai tinjauan yang relevan dengan Lukas 4: 1-13 merupakan pelaksanaan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat mencakup seluruh pengembangan kemampuan berpikir setiap siswa melalui proses berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Masalah yang akan dicari jawabannya tersebut harus kontekstual, yaitu mengaitkan konten mata pelajaran (isi materi pelajaran) dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4:1-13 proses belajar mengajar harus berorientasi pada pengembangan intelektual akan Firman Tuhan, adanya interaksi melalui komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan siswa, adanya karakteristik keterbukaan yang dimiliki oleh guru maupun siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sehingga dengan strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4:1-13 proses pengajuan pertanyaan maupun pernyataan yang dijawab dapat mengantarkan setiap siswa pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pernyataan maupun pertanyaan yang mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, dan memberi peluang bagi siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari diri mereka sendiri, dan mengantar mereka pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Kegiatan seperti ini dapat melatih

setiap siswa untuk membuka pikirannya sehingga semakin terampil untuk membuat hubungan antar kejadian, bahkan keputusan-keputusan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Guru bersama anak didiknya dapat menyelidiki apa yang diajarkan oleh Firman Tuhan. Tugas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu secara bersama-sama menggali informasi (Firman Tuhan), mengkonfirmasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam pengajaran PAK guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai doktrin melainkan meningkatkan pemahaman siswa akan Firman Tuhan.

Tujuan adalah sasaran dari setiap kegiatan yang dilakukan. Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang jelas dapat membantu seseorang untuk memperoleh gambaran sebagai pertimbangan untuk memaksimalkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap strategi yang digunakan guru mempunyai tujuan juga. Demikian juga dengan strategi pembelajaran inkuiri. Sanjaya menuliskan bahwa “Tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan beripikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka”. National Research Council dalam Jauhar menyatakan bahwa: “Yang menjadi tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri adalah:

- 1) Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains;
- 2) Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan;
- 3) Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan”.

Selanjutnya Joyce dalam Jauhar mengungkapkan bahwa “tujuan pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan proses keterampilan berpikir yang dapat mengoptimalkan keterlibatan pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran”. Sedangkan Jauhar menyatakan bahwa “strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses reflektif”. Dan menurut Sumiyatiningsih “tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1). Melatih keterampilan, 2). Memaksimalkan proses berpikir, 3). Peserta

didik secara aktif diarahkan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri 4). Dalam kaitannya dengan PAK, peserta didik perlu menemukan sendiri siapa, dimana, bagaimana Tuhan, sifat-sifat dan kehendakNya”.

Dari setiap kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi strategi pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu berpikir secara mandiri dan terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi yang diterima. Dalam hal ini siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengamati, menanyakan, bahan memaknai bahan ajar sehingga hal ini dapat melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan c mereka tidak cepat mengerti. Hal yang menarik, setelah sejumlah pertanyaan itu, akhirnya murid-murid mengerti apa yang dimaksudkan oleh Sang Guru”.

Dalam peristiwa ini Yesus mengawali kegiatan mengajarNya dengan terlebih dahulu menggugah perhatian dan rasa ingin tahu murid-muridNya, serta membangun komunikasi yang aktif dengan mereka. Yesus memulai pengajaranNya dengan membangun percakapan lewat suatu pernyataan yang menarik untuk dipikirkan. Kemudian Ia mengajukan berbagai pertanyaan sehingga setiap murid dapat lebih memahami topik yang Ia ajarkan. Dan akhirnya mereka dapat mengerti tujuan pengajaran yang dilakukan Yesus tersebut.

Markus 12: 28-34 juga mencatat pendekatan dialogis yang dilakukan oleh Yesus dengan seorang ahli Taurat menimbulkan kesan yang amat dalam bagi ahli Taurat tersebut. Dalam pengajaran-Nya Yesus menyampaikan kebenaran Allah mengenai rahasia hidup dengan membangkitkan gairah belajar, memberikan ilustrasi atau contoh, serta mengajukan dan menjawab berbagai pertanyaan.

### **1) Tafsiran Lukas 4: 1-13**

Untuk dapat lebih memahami bagaimana strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4: 1-13, seperti yang telah diungkapkan oleh Belandina, maka penulis akan terlebih dahulu membuat tafsiran mengenai Lukas 4: 1-13.

#### ➤ Lukas 4: 1-13

4:1 Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.

4:2 Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.

4:3 Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti."

4:4 Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja."

4:5 Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.

4:6 Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.

4:7 Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu."

4:8 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

4:9 Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah,

4:10 sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, c mereka tidak cepat mengerti. Hal yang menarik, setelah sejumlah pertanyaan itu, akhirnya murid-murid mengerti apa yang dimaksudkan oleh Sang Guru".

Dalam peristiwa ini Yesus mengawali kegiatan mengajarNya dengan terlebih dahulu menggugah perhatian dan rasa ingin tahu murid-muridNya, serta membangun komunikasi yang aktif dengan mereka. Yesus memulai pengajaranNya dengan membangun percakapan lewat suatu pernyataan yang menarik untuk dipikirkan. Kemudian Ia mengajukan berbagai pertanyaan sehingga setiap murid dapat lebih memahami topik yang Ia ajarkan. Dan akhirnya mereka dapat mengerti tujuan pengajaran yang dilakukan Yesus tersebut.

Markus 12: 28-34 juga mencatat pendekatan dialogis yang dilakukan oleh Yesus dengan seorang ahli Taurat menimbulkan kesan yang amat dalam bagi ahli Taurat tersebut. Dalam pengajaran-Nya Yesus menyampaikan kebenaran Allah mengenai rahasia hidup dengan membangkitkan gairah belajar, memberikan ilustrasi atau contoh, serta mengajukan dan menjawab berbagai pertanyaan.

## 2) Tafsiran Lukas 4: 1-13

Untuk dapat lebih memahami bagaimana strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4: 1-13, seperti yang telah diungkapkan oleh Belandina, maka penulis akan terlebih dahulu membuat tafsiran mengenai Lukas 4: 1-13.

### ➤ Lukas 4: 1-13

4:1 Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.

4:2 Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.

4:3 Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti."

4:4 Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja."

4:5 Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.

4:6 Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.

4:7 Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu."

4:8 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

4:9 Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah,

### 1) 4:10 sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, Waktu Dan Tempat Penulisan Kitab

Ada yang mengemukakan pendapat bahwa Lukas menunjukkan pengetahuan tentang jatuhnya Yerusalem ke tangan orang Roma pada tahun 70 M (Lukas 21:5-24) dan kalau itu benar disimpulkan kitab Injil tersebut selesai ditulis setelah kejadian itu. Senada dengan hal itu, Drane mengemukakan bahwa "Para ahli lainnya tidak melihat alasan untuk mendukung pendapat ini dan memberikan waktu yang lebih awal bagi Injil itu; beberapa dari mereka

mengatakan antara tahun 57-60M”. Hermawan mengemukakan bahwa “Injil ini pasti ditulis sesudah 62 Masehi, maka lebih tepatlah apabila Injil ini ditulis pada 63 Masehi”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penetapan tahun penulisan Injil ini berhubungan dengan tahun penulisan Kisah Para Rasul. Hal ini juga berkaitan dengan Kisah Para Rasul 1:1. Ada beberapa yang perlu mendapat perhatian untuk menetapkan tahun penulisan Kisah Para Rasul yakni: pertama, Kisah Para Rasul diakhiri dengan Paulus di penjara. Jika Lukas mengetahui bagaimana kematian Paulus, ia pasti menuliskannya dalam Kisah Para Rasul. Kedua, surat-surat Pastoral memperlihatkan bahwa Paulus mengunjungi Efesus kembali. Jika Lukas, menulis sesudah kunjungan itu, ia tidak akan menulisnya tanpa komentar bahwa orang Efesus tidak akan melihatnya lagi. Ketiga, Lukas mencatat penggenapan nubuat Agabus. Jika ia menulis sesudah tahun 70 Masehi, sudah pasti ia akan mencantumkan penggenapan nubuat Yesus tentang Yerusalem.

## **2) Maksud Penulisan Kitab Injil Lukas**

Lukas memberi tahu tentang tujuan penulisan dalam kata pengantarnya. Dalam Lukas 1:4 dituliskan bahwa “supaya engkau dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar”. Lukas menulis Injil ini sebagai surat kepada seseorang yang bernama Teofilus. Hermawan menyatakan bahwa “Injil ini dialamatkan kepada satu orang saja. Kata “yang mulia” menunjukkan bahwa penerima surat ini memiliki kedudukan dalam pemerintahan Romawi. Ini berarti penerima Injil adalah orang kafir atau bukan Yahudi”. Drane menuliskan bahwa “Lukas menulis Injilnya untuk menolong Teofilus dan orang percaya lainnya agar memperoleh pengertian yang lebih baik tentang iman Kristen”. Kemudian Duyverman mengemukakan bahwa “untuk memberi kesaksian, yang berdasarkan kepercayaan, tentang pekerjaan Yesus, yakni bahwa di dalam Dia, menurut rencana Allah, keselamatan itu disuguhkan sepenuhnya kepada orang yang bukan Yahudi, orang yang hina dan orang yang berdosa”.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi maksud dari penulisan kitab Injil Lukas adalah sebagai kesaksian, bukti dan bagi setiap orang yang sudah pernah mendengar tentang perbuatan dan perkataan Kristus namun belum percaya. Lukas menulis Injil ini bukan sekedar agar penerima atau setiap pembaca Injil Lukas hanya sekedar mengetahui tentang Kristus, namun agar setiap orang yang membaca Injil ini dapat meyakini kebenaran tentang Kristus. Lukas melakukan hal ini, karena ia telah

membuktikan terlebih dahulu (Lukas 1: 2-3). Sehingga dengan ini setiap orang dapat percaya kepada Mesias dan keselamatan yang ada di dalam-Nya.

### 3) Tafsiran Ayat Per Ayat

#### Ayat 1

Dalam ayat pembuka ini dituliskan bahwa Yesus yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan. Boland menuliskan bahwa “sesuai dengan pikiran penulis-penulis Alkitab, nas ini berbicara tentang “Roh yang kudus”, bukan tentang “Roh Kudus”. Maksud dari Roh yang kudus ialah: cara Allah melaksanakan kuasa atau pengaruhNya di dalam hidup seseorang di dunia ini.

Kemudian Roh Kudus membawa Yesus ke padang gurun. Barclay menyatakan bahwa “padang gurun ini berada diantara Laut mati dan dataran Palestina bagian selatan. Padang gurun itu di sebut Jeshimon yang berarti pembinasaan. Bukit-bukitnya laksana timbunan batu; karangkarang kelihatan gundul dan bergerigi; suasana terasa hampa dan kosong; udaranya panas bagaikan tempat peleburan yang mahabesar, sehingga sulit untuk bernapas; tingginya 1200 kaki yang menukik tajam ke Laut mati”.

#### Ayat 2

Yesus berpuasa selama empat puluh hari, sendirian di padang gurun. Dalam Bible Works dituliskan bahwa: “Empat puluh hari ini dapat mengingatkan kita pada beberapa peristiwa Perjanjian Lama”. Yang pertama adalah pengalaman Musa sehubungan dengan pemberian sepuluh perintah Allah di gunung Sinai: Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “Tuliskanlah segala firman ini, sebab berdasarkan firman ini telah Kuadakan perjanjian dengan engkau dan dengan Israel”. Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman (Kel 34:27-28).

Yang kedua adalah yang dialami oleh Elia ketika dia sedang dalam pelarian: malaikat TUHAN datang untuk kedua kalinya dan menyentuh dia serta berkata: “Bangunlah, makanlah! Sebab kalau tidak perjalananmu nanti terlalu jauh bagimu. Maka bangunlah ia, lalu makan dan minum, dan oleh kekuatan makanan itu ia berjalan empat puluh hari empat puluh malam lamanya sampai ke gunung Allah, yakni gunung Horeb (1 Raj 19:7-8). Dan yang ketiga, angka empat puluh juga mengingatkan kita kepada lamanya perjalanan bani Israel di padang gurun sebelum sampai ke tanah terjanji.”

#### Ayat 3-4

Dalam ayat ini, dapat dilihat bahwa iblis mulai mencobai Yesus. Pencobaan yang pertama adalah untuk mengubah batu-batu menjadi Roti. Padang gurun ini bukanlah padang gurun pasir, namun ia tertutup oleh batu-batu kapur yang mirip roti. Iblis mendatangi Yesus dan berkata “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti”. Boland menuliskan arti dari pernyataan ini yaitu “Iblis menggoda Yesus untuk mempergunakan kekuasaan dan kedudukannya untuk kepentingan-Nya sendiri”. Sedangkan Barclay menuliskan bahwa “iblis menyarankan agar Yesus menyuap orang-orang untuk mengikuti Dia”.

Dalam pencobaan yang pertama ini, iblis membujuk Yesus agar kuasa sorgawi yang Ia miliki digunakan untuk maksud-maksud duniawi. Jika saja Yesus mengubah batu menjadi roti, pastilah hasilnya sangat besar. Manusia akan begitu gampang tertarik jika diberi makan dengan berlimpah. Tetapi Yesus mengetahui bahwa perut yang kenyang belum menjamin pertobatan batin. Memuaskan manusia secara badani tidak dengan sendirinya menghasilkan kerinduan pada hal-hal rohani pula.

Dalam mengatasi pencobaan ini, Yesus melawan iblis dengan berpegang teguh kepada Firman Tuhan. Dalam jawab-Nya Yesus mengutip firman yang tertulis dalam Ulangan 8:3, yaitu “manusia hidup bukan dari roti saja”. Yesus mengutip nas ini dimana Ia ingin menjelaskan bahwa Allah telah menguji Israel selama 40 tahun di padang gurun, termasuk membiarkan mereka lapar supaya mereka sadar bahwa dasar kehidupan adalah firman Allah, bukan makanan. Iblis bahkan manusia sering sekali menganggap bahwa jika seseorang makan maka dia hidup. Tetapi dalam Ulangan 8:3 Allah mau Israel belajar bahwa jika Israel taat kepada firman Allah baru Israel bisa hidup.

Boland menyatakan bahwa “Yesus memilih perkataan Alkitab yang berlaku untuk manusia”. Yesus tidak mau menggenggam kedudukannya sebagai “Anak Allah” dan mempergunakan-Nya untuk kepentingan-Nya sendiri. Tetapi Ia ingin menyatu dengan manusia. Inilah cara Yesus mengatasi pencobaan yang pertama, Ia mau menjadi satu dengan manusia dan mau hidup dalam kebergantungan kepada Allah dan dalam pengendalian kepada Allah. Jika dikemudian hari Yesus melakukan mujizat yang berkenaan dengan roti (Lukas 9:10-17), maka digambarkan bahwa Ia melakukan-Nya guna kepentingan manusia, bukan guna kepentingan diri-Nya sendiri.

#### Ayat 5-8

Dalam percobaan yang kedua, Yesus dibayangkan berdiri diatas sebuah bukit dan dari sana.Ia melihat segala sudut dunia yang beradab. Iblis menyadari bahwa “Adam Kedua” ini tidak begitu gampang menjadi mangsanya seperti Adam pertama. Lalu iblis mengajukan suatu kompromi dengan Yesus, ia berkata “sembahlah aku, maka segala sesuatu yang Engkau lihat ini akan menjadi kepunyaan-Mu”. Dalam ayat 6 iblis menyombongkan diri dan mengatakan bahwa ia benar-benar memiliki kekuasaan dunia dan ia bisa memberikannya kepada siapa yang ia suka. Alkitab menuliskan bahwa benar bahwa ada kuasa-kuasa jahat yang tampaknya memiliki kekayaan di dunia ini. Dalam Injil Yohanes iblis disebutkan “penguasa dunia” (Yohanes 12:31; 14:30;16:11). Namun tidak boleh diakui bahwa iblis memegang kedaulatan atas dunia ini.

Boland mengemukakan bahwa“dengan jalan ini tentu Yesus akan dapat memperoleh banyak pengikut.Sebab orang-orang nasionalis di kalangan bangsa Yahudi mengharapkan bahwa Mesias akan menegakkan suatu kerajaan duniawi dan akan memberikan tonggak kekuasaan atas dunia dan bangsa-bangsa ke tangan mereka”. Yesus kembali menolak godaan itu berdasarkan firman Tuhan, yakni dengan suatu kutipan dari Ulangan 6:13. Yesus menganggap bahwa segala penghormatan seutuhnya adalah milik Allah. Maka Yesus tidak akan bertindak berdasarkan kebijaksanaan dan pertimbangan-pertimbangan yang berbau politik.

Ayat 9-12

Dua kali Yesus menolak suruhan iblis dengan mengutip nas Alkitab, sekarang iblis datang kembali dan menggunakan nas Alkitab. Yesus merasa diri-Nya seolah-olah dipindahkan ke kota Yerusalem dan beridiri di salah satu tempat tinggi di gedung Bait Suci. Tingginya kirakira 450 kaki di mana di bawahnya terdapat lembah Kidron. Lalu iblis mengatakan kepadaNya “ada tertulis: mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu”.

Boland menyatakan bahwa “pada percobaan yang ketiga iblis menggoda Yesus untuk melakukan suatu perbuatan yang menantang dan memaksa Allah untuk memberikan pertolongan”. Ini adalah suatu percobaan yang menuntut untuk memberikan sensasi kepada orang banyak. Namun Yesus kembali menjawab iblis dengan Firman Tuhan, dan mengutip perkataan dari Ulangan 6:16 “janganlah kamu mencobai Tuhan Allahmu (seperti yang dilakukan orang Israel di Masa)”. Barclay mengemukakan “Yesus dengan sangat jelas

menyadari bahwa apabila Ia membuat suatu sensasi, maka Ia akan dikagumi. Namun hal itu hanya untuk waktu yang singkat, sebab sensasi tidak akan pernah dapat bertahan”.

Ayat 13

Dalam ayat ini iblis menyelesaikan percobaan yang ia lakukan. Kata yang digunakan untuk menyatakan akhir usaha iblis ini adalah *συντελέσας* yang berarti menyelesaikan, mengakhiri. Dalam ayat ini iblis terlihat telah menyerah dan menganggap bahwa tidak ada gunanya lagi menyerang Yesus. Iblis telah menyerah kalah sehingga ia pun mengakhiri percobaan tersebut. Namun nas ini juga menuliskan bahwa Iblis mengundurkan diri dan “menunggu waktu yang baik”. Frase Menunggu waktu yang baik menunjukkan bahwa iblis tidak akan berhenti sampai di sini. Iblis memang mengundurkan diri namun tetap memiliki niat untuk menyerang kembali. Boland mengemukakan bahwa “iblis menunggu waktu, sampai datang saat yang dianggapnya sebagai kesempatan baik untuk memulai serangannya lagi. Pada waktu itu, Iblis akan memilih cara (metode) lain, yakni mempergunakan seorang pengkhianat”.

#### **4) Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri Yang Relevan Dengan Lukas 4: 1-13**

Sebelumnya penulis telah membuat masing-masing kajian mengenai strategi pembelajaran inkuiri dan Lukas 4: 1-13 secara terpisah. Dan dalam kesempatan ini penulis akan mengkaji hal-hal ini secara bersamaan. Bagaimana Lukas 4: 1-13 dapat relevan dengan strategi inkuiri? Jika dibaca secara sekilas, kita mungkin sulit untuk menemukan korelevanan antara kedua hal ini. Namun setelah penulis mengkaji lebih dalam mengenai kedua hal ini, penulis setuju dengan pendapat Belandina dan akhirnya menemukan korelevanan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan Lukas 4:1-13. Dalam Lukas 4:1-13 penulis menemukan prinsip-prinsip inkuiri, dan setiap prinsip tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut;

##### **a. Prinsip Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual**

Pengetahuan yang bermakna dapat diperoleh melalui proses. Setiap proses pembelajaran diharapkan selalu berorientasi pada pengembangan intelektual. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwakriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses

adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

Begitu juga dengan proses pembelajaran PAK diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Setiap siswa diharapkan dapat mengamati dan mengalami proses pembelajaran dan menjadikannya pengalaman belajar. Jika kita memperhatikan Lukas 4:1-13 dengan cermat, kita dapat melihat bagaimana Yesus menjawab iblis dengan menggunakan Firman Tuhan. Secara bertahap Yesus mengungkapkan Firman Tuhan sebagai reaksi atas usaha iblis yang ingin mencobainya. Adapun Firman Tuhan yang dipakai oleh Yesus untuk menjawab iblis adalah Ulangan 8:13; 6:13; 6: 16.

Dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4:1-13 proses belajar mengajar harus berorientasi pada pengembangan intelektual akan Firman Tuhan. Guru bersama anak didiknya dapat bekerja sama untuk menyelidiki apa yang diajarkan oleh Firman Tuhan. Dengan Firman Tuhan guru dapat menuntun setiap siswa untuk semakin mengenal Allah. Menenal Allah dalam artian memiliki hubungan yang sangat pribadi dan mendalam melalui atau di dalam Yesus Kristus. Tugas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu secara bersama-sama menggali informasi (Firman Tuhan), mengkonfirmasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam pengajaran PAK guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai doktrin melainkan meningkatkan pemahaman siswa akan Firman Tuhan.

Dalam Alkitab kita dapat menemukan tulisan-tulisan dalam bentuk kisah (naratif), kiasan, perumpamaan, puisi dan mazmur, nubuat, hikmat, surat kiriman, serta wahyu. Jika setiap siswa dapat memahami Alkitab dengan keunikan bentuk-bentuk tulisannya, maka mereka dapat membangun pemahaman tentang pokok-pokok iman Kristen dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Hidup beriman merekapun dapat menjadi lebih kreatif dan konstruktif, tetapi tetap kritis.

## b. Prinsip Interaksi

Interaksi adalah hubungan antara orang yang satu dengan orang lain dengan menggunakan bahasa. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan mengajar dan

belajar ini bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dan hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut.

Dalam Lukas 4:1-13 terjadi interaksi yang aktif antara Yesus dan iblis. Interaksi ini dimulai oleh iblis yang berusaha untuk mencoba Yesus. Dimulai dari ayat 3 hingga ayat 12, terjadi komunikasi dua arah antara iblis dan Yesus. Sama halnya dengan proses belajar mengajar dengan strategi inkuiri, interaksi melalui komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sangat diharapkan dapat berlangsung dengan aktif. Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi secara intensif. Interaksi yang diharapkan lewat Lukas 4:1-13 yaitu dalam pembelajaran baik guru dan anak didik saling melakukan aksi yang didalamnya ada suatu hubungan yang bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan intruksional pelajaran. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan pendekatan inkuiri ditentukan oleh interaksi siswa. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif dan menghasilkan sebuah pandangan yang akan sangat bermakna.

Inkuiri dalam Lukas 4:1-13 merupakan proses pengajuan pertanyaan maupun pernyataan yang dapat dijawab dan mengantarkan siswa pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pernyataan maupun pertanyaan yang mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, dan memberi peluang bagi siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari diri mereka sendiri, dan mengantar mereka pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Kegiatan seperti ini dapat melatih setiap siswa untuk membuka pikirannya sehingga semakin terampil untuk membuat hubungan antar kejadian, bahkan keputusan-keputusan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Sebagai pendidik guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi setiap peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif, serta memberikan motivasi melalui interaksi belajar mengajar.

### c. Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Berpikir kritis merupakan berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu, dan melakukan atau menghindari sesuatu. Ketika Yesus menghadapi iblis dalam konteks Lukas 4:1-13, dapat dilihat bagaimana Dia sangat bijaksana memberikan jawaban-jawaban yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Semuanya ini tentu tidak terlepas dari proses berpikir yang dilakukan oleh Yesus sendiri. Dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4:1-13 guru harus menghargai secara positif segala macam reaksi yang datang dari pihak siswa. Setiap kegiatan yang terjadi selama belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka bahkan memberikan kesempatan bagi siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan cara ini siswa dapat melatih mental masing-masing agar mampu menyampaikan pendapat pribadi secara tegas dan mandiri.

Rangkaian kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu masalah yang dipertanyakan oleh masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Melalui implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang relevan dengan Lukas 4: 1-13 guru harus berupaya membuat kaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu dengan pendekatan kontekstual seperti pada proses belajar ini siswa tidak hanya belajar untuk menghafal konsep-konsep saja, melainkan terlibat dalam kegiatan mempelajari proses pencarian dan penemuan sesuatu yang bermakna berdasarkan masalah-masalah kontekstual yang ada didalam Alkitab.

Untuk dapat mengembangkan hal ini guru harus menghargai secara positif segala macam reaksi yang datang dari pihak siswa. Setiap kegiatan yang terjadi selama belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka bahkan memberikan kesempatan bagi siswa menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan cara ini siswa dapat melatih mental masing-masing agar mampu menyampaikan pendapat pribadi secara tegas dan mandiri.

Sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan strategi inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki, secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan akhirnya mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

#### d. Prinsip Keterbukaan

Keterbukaan merupakan karakteristik kepribadian yang penting bagi setiap orang. Dalam Lukas 4:1-13 kita dapat memperhatikan bagaimana Yesus bersifat terbuka atas usaha-usaha iblis untuk mencobainya. Yesus bisa saja mengabaikan bahkan pergi meninggalkan iblis jika Ia menginginkannya. Namun dengan karakteristik keterbukaan Yesus menjawab dan melawan setiap pernyataan yang dilontarkan oleh iblis dengan dasar Firman Tuhan yang kuat.

Sama halnya dengan guru dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri. Setiap guru PAK maupun setiap peserta didik diharapkan secara bersama-sama dapat mengadaptasikan dirinya dengan satu sama lain. Sehingga keterbukaan dalam proses belajar mengajar dapat terjadi. Guru dan siswa yang terbuka secara psikologis ditandai dengan kesediaannya dalam mengkomunikasikan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Ia mau menerima setiap pernyataan, pertanyaan maupun kritik dengan ikhlas, disamping itu ia juga memiliki respon terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Prinsip keterbukaan diperlukan untuk dapat menciptakan suasana hubungan yang harmonis antara pribadi pendidik dan peserta didik.

## 1. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

### a) Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan telah diketahui bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan adapun yang menjadi kesulitan dalam penerapan strategi ini penulis rumuskan seperti di bawah ini:

Pertama, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandarkan kepada proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru kebanyakan guru termasuk guru PAK sudah terbiasa dengan pola

pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan hanya kepada hasil belajar. Guru sering tidak menyadari bahwa hasil belajar tidak selamanya menjadi bukti keberhasilan proses pembelajaran. Banyak guru yang terkecoh ketika ada siswanya yang mengangguk-angguk kepala ketika ia menjelaskan, padahal secara mental ia tidak memperhatikan guru namun pikirannya jauh melayang kepada hal-hal yang lain. Kesalahan seperti ini dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, namun mengubah suatu kebiasaan bukanlah pekerjaan yang mudah.

Kedua, sejak lama dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian siswa guru adalah sumber belajar yang utama. Karena budaya belajar seperti ini terbentuk lama dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit untuk mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Siswasiswa tersebut tentu akan merasa kesulitan manakala diajak memecahkan suatu persoalan.

Mungkin mereka akan kesulitan jika disuruh untuk bertanya. Demikian juga dalam hal menjawab pertanyaan. Mereka akan mengalami kesulitan untuk menjawab setiap pertanyaan, walaupun sebenarnya pertanyaan itu sangat sederhana. Pengalokasian waktu akan menjadi bemasalah jika hal-hal seperti ini terjadi. Tentu akan banyak waktu yang terulur dan terbuang percuma jika siswa masih terbiasa dengan interaksi yang timpang seperti ini.

Ketiga, sistem pendidikan di Indonesia dapat digolongkan sebagai sistem pendidikan yang kurang konsisten. Misalnya sistem pendidikan menganjurkan menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menekankan kepada proses pembelajaran melalui anjuran penggunaan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif atau melalui penggunaan kurikulum 2013. Adapun pola pembelajaran yang diharapkan oleh Permendikbud No. 77 melalui penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-pesertadidik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).

3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; Pola pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah tidak sejalan dengan pola evaluasi yang dilakukan. Di satu sisi pemerintah mengharapkan pola pengajaran yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, terampil, dan memiliki kompetensi pribadi yang unggul. Namun di sisi lain sistem evaluasi belajar yang digunakan masih evaluasi belajar yang menekankan dan berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Hal ini tentu dapat menimbulkan kebingungan bagi setiap guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru akan mengalami sebuah dilema, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran yang menekankan pada proses belajar atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

**b) Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pelajaran PAK (Sebagai Tinjauan Yang Relevan Dengan Lukas 4: 1-13)**

Implementasi suatu strategi pembelajaran merupakan penerapan suatu sistem belajar yang terencana dan sistematis dengan maksud agar proses belajar dapat berlangsung secara kondusif sehingga terjadi perubahan yakni meningkatkan kompetensi para pelajar tersebut. Dalam proses belajar peserta didik tidak hanya mengenal dan memahami ilmu yang dipelajarinya, namun harus diupayakan supaya lebih ditingkatkan kepada ranah yang lebih tinggi yaitu kemampuan untuk menganalisa dan mengaitkan dengan hal-hal lain untuk mengambil kesimpulan dan akhirnya menerapkannya. Sehingga dengan berbuat, para siswa dapat sekaligus belajar.

Tujuan dari pembelajaran pelajaran PAK tentu muatan ranah afektif dan psikomotoriknya diharapkan lebih besar daripada ranah kognitif. Hasil pengajaran pelajaran PAK seharusnya mampu mengembangkan kepribadian siswa dan membekali

generasi muda untuk menghadapi kancan kehidupan nyata. Tentu membekali dengan pengetahuan saja tidak akan cukup, mereka hendaknya dibekali juga dengan pelbagai kemampuan dan keterampilan.

Strategi pembelajaran inkuiri sebagai tinjauan yang relevan dengan Lukas 4:1-13 dapat di implementasikan oleh guru PAK dengan cara menjabarkan kompetensi melalui langkahlangkah pembelajaran aktif dan mendasarinya dengan fokus pada kesaksian Alkitab sebagai sumber utama pelajaran PAK. Mengajar dalam hal ini tidak sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi suatu proses pengorganisasian atau menciptakan kondisi yang kondusif dan menarik agar kegiatan belajar dari peserta didik lebih efektif.

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri sebagai tinjauan yang relevan dengan Lukas 4:113 merupakan suatu sistem pengajaran pelajaran PAK yang menjadikan firman Tuhan yaitu Alkitab sebagai dasar interaksi. Guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha menguraikan fakta dan keterangan tentang iman. Sehingga setiap orang diharapkan dapat terbentuk imannya melalui apa yang didengar dan dipelajari. Tetunya dengan usaha ini guru dapat membimbing peserta didiknya untuk memiliki loyalitas dan pengabdian kepada Yesus Kristus.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam kajian implementasi strategi pembelajaran inkuiri sebagai tinjauan yang relevan dengan Lukas 4:1-13. Setelah memperhatikan kajian yang dimulai dari pendahuluan hingga setiap pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang unggul dimana strategi pembelajaran berpusat kepada siswa, dimana strategi pembelajaran ini membantu para peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan berpikir secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri lewat kemampuan berargumentasi dalam interaksi pembelajaran, dan menginterpretasikan apa yang telah ia peroleh dalam proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran PAK sebagai tinjauan yang relevan dengan Lukas 4: 1-13 merupakan strategi pembelajaran yang mengandung prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri namun dijumpai dengan apa yang ada dalam Lukas 4: 1-13. Dimana melalui strategi pembelajaran ini guru dapat mengantarkan siswa kepada

eksplorasi Firman Tuhan, intraksi alkitabiah yang memegang prinsip keterbukaan sebagai proses pembelajaran yang bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfabeta, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Alkitab. 2011. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- ANDI Hutabarat, Oditha. 2005. Model-Model Pembelajaran Aktif PAK. Bandung: Bina Media Informasi
- Barclay, William. 2009. Pemahaman Alkitab Sehari-hari Injil Lukas. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Belandina,Janse.2009. Profesionalisme dan Bingkai Materi. Bandung: Bina Media Informasi Bible Works, Versi 08.1.013z.1. 2009
- Boland dan Naipospos. 2003. Tafsiran Alkitab Injil Lukas. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Drane, John. 2005. Memahami Perjanjian Baru. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Duyvermen. 2010. Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Hermawan, Yusak. 2010. My New Testament. Yogyakarta:
- Jauhar, Mohammad. 2011. Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nainggolan, John. 2010. Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani. Bandung: Bina Media Informasi
- Nurdin, 2005. Syafruddin.Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
- Sabri. Ahmad. 2010. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sidjabat, 2011.Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyatiningsih, Dien. 2012. Mengajar Dengan Kreatifdan Menarik. Yogyakarta: ANDI.